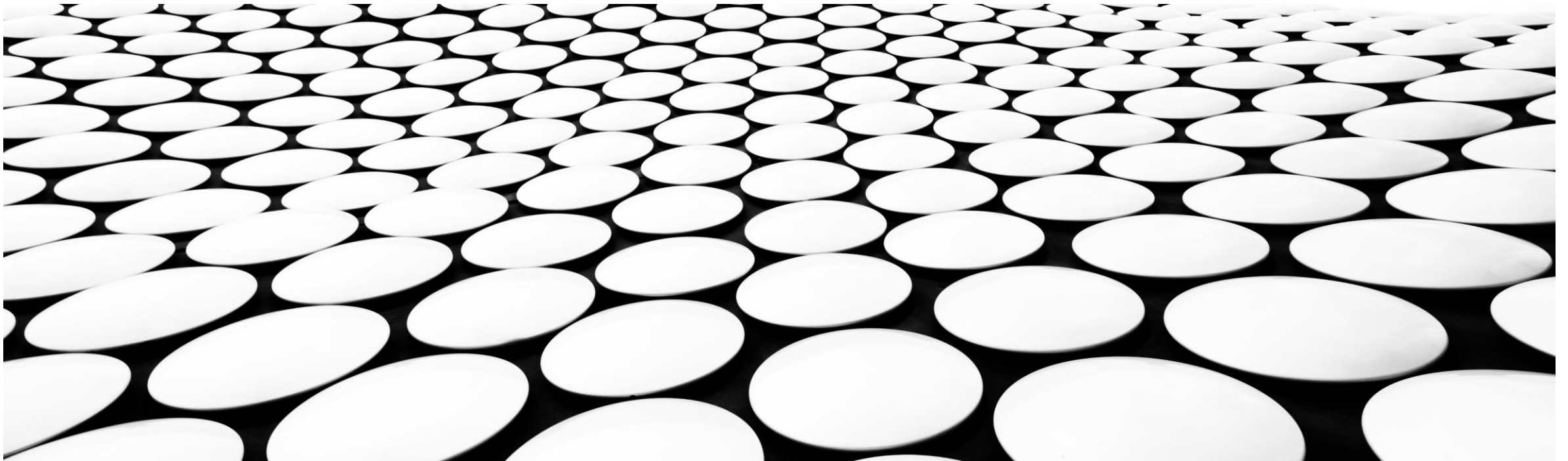

MATA KULIAH WAJIB UMUM PENDIDIKAN PANCASILA

WIJANTO, S.PD., M.SC



BAB I

PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA

JUMLAH bulu Garuda Pancasila melambangkan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, antara lain:

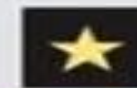


45 helai bulu di leher

17 helai bulu pada masing-masing sayap

19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor

8 helai bulu pada ekor



Ketuhanan yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

KONSEP DAN URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA

- Sejak zaman dahulu, wilayah-wilayah di nusantara ini mempunyai beberapa nilai yang dipegang teguh oleh masyarakatnya, sebagai contoh:
 1. Percaya kepada Tuhan dan toleran,
 2. Gotong royong,
 3. Musyawarah,
 4. Solidaritas atau kesetiakawanan sosial, dan sebagainya.

Musyawarah



BERBAGAI PERMASALAHAN YANG MENUNJUKKAN PENTINGNYA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA.



Masalah Kesadaran Perpajakan



Masalah Korupsi



Masalah Dekadensi Moral



Masalah Terc



Masalah Lingkung



Masalah Disintegrasi Ban



Masalah Narkoba



Masalah Penegakan Hukum yang Berkeadilan

VISI DAN MISI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA

Visi Pendidikan Pancasila

Terwujudnya kepribadian sivitas akademika yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila.

Misi Pendidikan Pancasila

1. Mengembangkan potensi akademik peserta didik (misi psikopedagogis).
2. Menyiapkan peserta didik untuk hidup dan berkehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara (misi psikososial).
3. Membangun budaya ber-Pancasila sebagai salah satu determinan kehidupan (misi sosiokultural).
4. Mengkaji dan mengembangkan pendidikan Pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik (synthetic discipline), sebagai misi akademik

(Sumber: Tim Dikti).



MENGAPA PENDIDIKAN PANCASILA SANGAT DIPERLUKAN?

- Membentuk karakter manusia yang profesional dan bermoral.
- Penyebab: perubahan dan infiltrasi budaya asing yang bertubi-tubi mendatangi masyarakat Indonesia bukan hanya terjadi dalam masalah pengetahuan dan teknologi, melainkan juga berbagai aliran (mainstream) dalam berbagai kehidupan bangsa.
- Tujuan diselenggarakan: agar masyarakat tidak tercabut dari akar budaya yang menjadi identitas suatu bangsa dan sekaligus menjadi pembeda antara satu bangsa dan bangsa lainnya.
- Dekadensi moral yang terus melanda bangsa Indonesia yang ditandai dengan mulai mengendurnya ketaatan masyarakat terhadap norma- norma sosial yang hidup dimasyarakat, menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai ideologi melalui pendidikan Pancasila.
- Dalam kehidupan politik, para elit politik (eksekutif dan legislatif) mulai meninggalkan dan mengabaikan budaya politik yang santun, kurang menghormati fatsoen politik dan kering dari jiwa kenegarawanan. Bahkan, banyak politikus yang terjerat masalah korupsi yang sangat merugikan keuangan negara.
- Penyalahgunaan narkoba yang melibatkan generasi dari berbagai lapisan menggerus nilai-nilai moral anak bangsa.
- Korupsi sangat merugikan keuangan negara yang dananya berasal dari pajak masyarakat. Oleh karena terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan keuangan negara tersebut, maka target pembangunan yang semestinya dapat dicapai dengan dana tersebut menjadi terbengkalai.

PENDIDIKAN PANCASILA DIHARAPKAN DAPAT MEMPERKOKOH MODALITAS AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERPERAN SERTA MEMBANGUN PEMAHAMAN MASYARAKAT, ANTARA LAIN:

- 1. Kesadaran gaya hidup sederhana dan cinta produk dalam negeri
- 2. Kesadaran pentingnya kelangsungan hidup generasi mendatang
- 3. Kesadaran pentingnya semangat kesatuan persatuan (solidaritas) nasional
- 4. Kesadaran pentingnya norma-norma dalam pergaulan
- 5. Kesadaran pentingnya kesehatan mental bangsa
- 6. Kesadaran tentang pentingnya penegakan hukum
- 7. Menanamkan pentingnya kesadaran terhadap ideologi Pancasila

URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA DISELENGGARAKAN DI PERGURUAN TINGGI

Berdasarkan SK Dirjen Dikti No 38/DIKTI/Kep/2002, Pasal 3, Ayat (2) bahwa kompetensi yang harus dicapai mata kuliah pendidikan Pancasila yang merupakan bagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian adalah menguasai kemampuan berpikir, bersikap rasional, dan dinamis, serta berpandangan luas sebagai manusia intelektual dengan cara mengantarkan mahasiswa:

1. agar memiliki kemampuan untuk mengambil sikap bertanggung jawab sesuai hati nuraninya;
2. agar memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya;
3. agar mampu mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
4. agar mampu memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

ALASAN MEMPERSIAPKAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional, mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan bermartabat agar:

- Menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur;
- Memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai hari nurani;
- Mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan seni; serta
- Mampu ikut mewujudkan kehidupan yang cerdas dan berkesejahteraan bagi bangsanya.

SECARA SPESIFIK, TUJUAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI ADALAH UNTUK:

1. Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, dan membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945.
4. Membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air, dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia

(Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013: viii).

SUMBER HISTORIS, SOSIOLOGIS, POLITIK PENDIDIKAN PANCASILA

Sumber Historis Pendidikan Pancasila

- Pengayaan materi perkuliahan Pancasila melalui pendekatan historis adalah amat penting dan tidak boleh dianggap remeh guna mewujudkan kejayaan bangsa di kemudian hari.
- Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari berbagai peristiwa sejarah, baik sejarah nasional maupun sejarah bangsa-bangsa lain.

SUMBER SOSIOLOGIS PENDIDIKAN PANCASILA

- Soekanto (1982:19) menegaskan bahwa dalam perspektif sosiologi, suatu masyarakat pada suatu waktu dan tempat memiliki nilai-nilai yang tertentu.
- Melalui pendekatan sosiologis ini pula, diharapkan dapat mengkaji struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, dan masalah-masalah sosial yang patut disikapi secara arif dengan menggunakan standar nilai-nilai yang mengacu kepada nilai-nilai Pancasila.

Berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri.

SUMBER YURIDIS PENDIDIKAN PANCASILA

- Negara Republik Indonesia adalah negara hukum (rechtsstaat) dan salah satu cirinya atau istilah yang bernuansa bersinonim, yaitu pemerintahan berdasarkan hukum (rule of law).
- Pancasila sebagai dasar negara merupakan landasan dan sumber dalam membentuk dan menyelenggarakan negara hukum tersebut.
- Hal tersebut berarti pendekatan yuridis (hukum) merupakan salah satu pendekatan utama dalam pengembangan atau pengayaan materi mata kuliah pendidikan Pancasila.

SUMBER POLITIK PENDIDIKAN PANCASILA

Pancasila dalam tataran tertentu merupakan ideologi politik, yaitu mengandung nilai-nilai yang menjadi kaidah penuntun dalam mewujudkan tata tertib sosial politik yang ideal.

Mampu menafsirkan fenomena politik dalam rangka menemukan pedoman yang bersifat moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan kehidupan politik yang sehat.

Pada gilirannya, Kita akan mampu memberikan kontribusi konstruktif dalam menciptakan struktur politik yang stabil dan dinamis.

Secara spesifik, fokus kajian melalui pendekatan politik tersebut, yaitu menemukan nilai-nilai ideal yang menjadi kaidah penuntun atau pedoman dalam mengkaji konsep-konsep pokok dalam politik yang meliputi negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), kebijakan (policy), dan pembagian (distribution) sumber daya negara, baik di pusat maupun di daerah.

Melalui kajian tersebut, Kita diharapkan lebih termotivasi berpartisipasi memberikan masukan konstruktif, baik kepada nfrastruktur politik maupun suprastruktur politik.

DINAMIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PANCASILA

- Secara historis, upaya pembudayaan atau pewarisan nilai-nilai Pancasila tersebut telah secara konsisten dilakukan sejak awal kemerdekaan sampai dengan sekarang. Namun, bentuk dan intensitasnya berbeda dari zaman ke zaman.
- Pada masa awal kemerdekaan, pembudayaan nilai-nilai tersebut dilakukan dalam bentuk pidato-pidato para tokoh bangsa dalam rapat-rapat akbar yang disiarkan melalui radio dan surat kabar.
- Perubahan yang signifikan dalam metode pembudayaan/pendidikan Pancasila adalah setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
- Pada 1960, diterbitkan buku oleh Departemen P dan K, dengan judul Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia (Civics).
- Tidak lama sejak lahirnya Ketetapan MPR RI, Nomor II/MPR/1978, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) atau Ekaprasetia Pancakarsa, P-4 tersebut kemudian menjadi salah satu sumber pokok materi Pendidikan Pancasila.
- Selanjutnya diperkuat dengan Tap MPR RI Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN yang mencantumkan bahwa “Pendidikan Pancasila” termasuk Pendidikan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- Penerapan Pendidikan Pancasila menjadi mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi hingga sekarang

DINAMIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PANCASILA

- Tantangannya ialah menentukan bentuk dan format agar mata kuliah pendidikan Pancasila dapat diselenggarakan di berbagai program studi dengan menarik dan efektif.
- Tantangan ini dapat berasal dari internal perguruan tinggi, misalnya faktor ketersediaan sumber daya, dan spesialisasi program studi yang makin tajam (yang menyebabkan kurang tertarik sebagian mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila).
- Adapun tantangan yang bersifat eksternal, antara lain adalah krisis keteladanan dari para elite politik dan maraknya gaya hidup hedonistik di dalam masyarakat.
- Cermati Pidato kebangsaan yang disampaikan oleh mantan presiden dan presiden republik Indonesia

ESENSI DAN URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MASA DEPAN

- Urgensi pendidikan Pancasila, yaitu:
- Dapat memperkuat jiwa kebangsaan mahasiswa sehingga menjadi dorongan pokok (leitmotive) dan bintang penunjuk jalan (leitstar) bagi calon pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa di berbagai bidang dan tingkatan.
- Selain itu, agar calon pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham asing yang dapat mendorong untuk tidak dijalankannya nilai-nilai Pancasila.
- Pentingnya pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk menjawab tantangan dunia dengan mempersiapkan warga negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, penghargaan, penghayatan, komitmen, dan pola pengamalan Pancasila.
- Hal tersebut ditujukan untuk melahirkan lulusan yang menjadi kekuatan inti pembangunan dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa dalam setiap tingkatan lembaga-lembaga negara, badan-badan negara, lembaga daerah, lembaga infrastruktur politik, lembaga-lembaga bisnis, dan profesi lainnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.